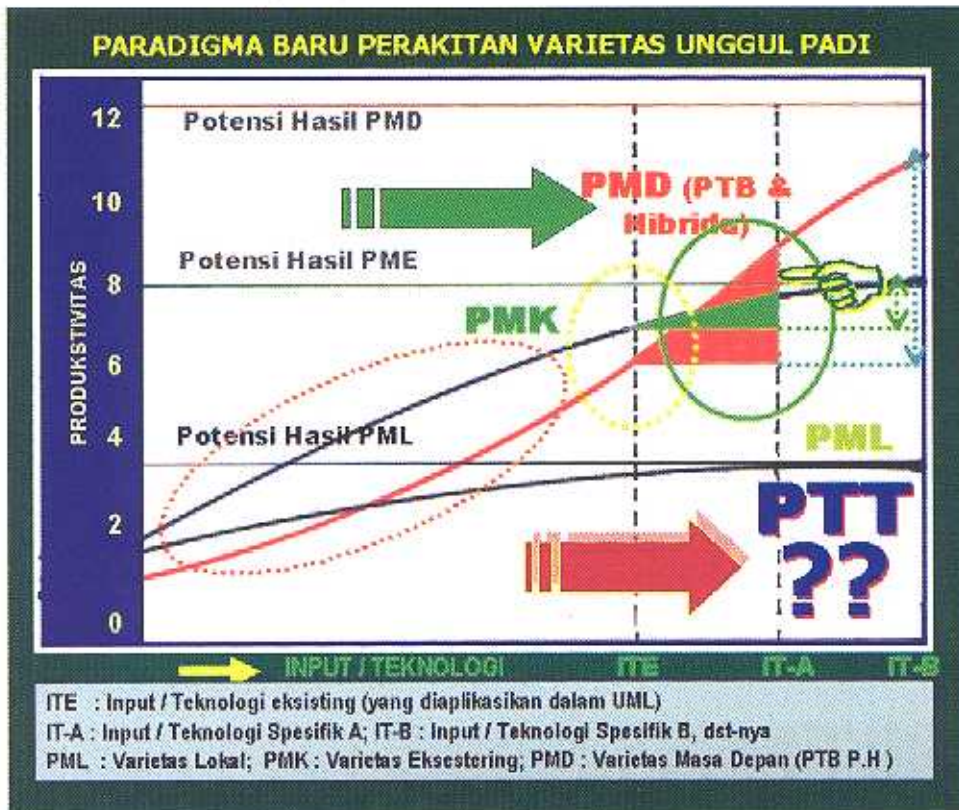


PENGEMBANGAN TEKNIK BUDIDAYA SPESIFIK VARIETAS

Perbedaan prinsip antara VUB masa kini dengan VUB masa depan terletak pada kapasitas "sink" yang cukup tinggi, sehingga mampu mendukung pencapaian daya hasil (produktivitas) yang lebih tinggi dibanding VUB saat ini. Namun untuk memanfaatkan potensi "sink" yang tinggi tersebut dibutuhkan pula "source" yang memadai.

Kebutuhan adanya "source" yang cukup selain harus dirancang secara cermat melalui pembentukan arsitektur tanaman (bentuk dan ketebalan daun, komposisi kandungan klorofil dll) juga dapat diperoleh melalui manipulasi teknologi budi daya tanaman. Berdasarkan atas pemikiran di atas, pada masa yang akan datang proses pembentukan varietas unggul baru sebaiknya tidak berhenti sampai diperolehnya data hasil uji multilokasi, tetapi perlu pula dilengkapi dengan teknologi budidaya yang spesifik yang mampu memunculkan potensi genetik maksimal daya hasil masing-masing calon varietas. Untuk maksud itu setiap calon varietas yang akan dilepas seharusnya telah melalui tahap pengujian "potensi hasil" yang menggunakan pendekatan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT), sehingga dapat dipastikan kondisi lingkungan pengujian tidak merupakan kondisi lingkungan tumbuh yang "tercekam". Pada Gambar 3 disajikan secara skematik perbedaan pola pengelolaan pertanaman padi calon varietas pada saat ini dan masa yang akan datang.



Gambar 3. Skema pengembangan teknologi budidaya spesifik untuk varietas-varietas unggul baru.

Dari Gambar 3 dapat diketahui bahwa produktivitas padi masa lalu (PML) yang dilepas pada era sebelum 70-an seperti Bengawan, Sigadis tidak dapat meningkatkan produktivitasnya meskipun dibudidayakan dengan pendekatan PTT. Padi masa kini (PMK), yaitu varietas yang berkontribusi pada tercapainya swasembada beras seperti Cisadane, IR36, IR42 hanya sedikit meningkatkan produktivitasnya bila ditanam dengan pendekatan PTT karena telah mendekati potensi genetiknya. Padi masa yang akan datang seperti padi hibrida dan padi tipe baru dengan potensi genetik yang lebih tinggi (10-20%) akan lebih nyata peningkatan produktivitasnya bila dibudidayakan dengan pendekatan PTT.